

**BENTUK PENYAJIAN TARI MANDULANG AMEH DALAM UPACARA  
PENYAMBUTAN TAMU DI KANAGARIAN PALANGKI KECAMATAN IV  
NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Fara Tiurma Andrina<sup>1</sup>, Herlinda Mansyur<sup>2</sup>, Susmiarti<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Sendratasik**

**FBS Universitas Negeri Padang**

**Email:[deki\\_celaludisini@yahoo.com](mailto:deki_celaludisini@yahoo.com)**

**Abstrak**

This research uses qualitative research (1) aims to describe the form of Representation of Mandulang Ameh Dance in Kanagarian Palangki IV District Villages Sijunjung District. (2) The method used is descriptive analysis which the techniques to collect the data are: interviews, direct recording, literature, observation, transcription. (3) The result of this research obtained the form of Representation of Mandulang Ameh Dance that starting from preparation day before the event, such as fittings and rehearsal event in the building. The day of event in the building before the appearance there are the preparations are: put on make up the face and dress dancer, dance ready to be displayed to the dance. . Mandulang Ameh in there Hour Ceremony dance moves ranging from *berhela – hela manunggu masin* (bersantai – santai menunggu mesin), *sambah*(sembah), *mancaliak hari* (melihat hari), *manjampuik urang rumah*(pulang menjemput orang rumah), *pai katambang* (pergi ketambang), *maambiak kasiak*(mengambil pasir), *manggali kasiak* (menggali pasir), *mamisah ameh jo kasiak*(memisahkan emas dan pasir), *mambarasiahan ameh* (membersihkan emas), *mancaliak ameh*(melihat emas), *basanang dapek ameh*(bersenang dapat emas), *mangumpuan ameh*(mengumpulkan emas), *manuai* (menuai), *pesta* dan *pulang*. Dance Mandulang Ameh in Welcoming Ceremony serves as entertainment as guests and arts events in the day - a great day. Ameh Mandulang dance danced by eight dancers with three male dancers - male and five female dancers, the costumes are simple dancers wearing traditional Minangkabau. Ameh Mandulang dance floor wearing a simple pattern such as triangles, straight lines are also circular, instrument used is talempong and Tambua also a pendandang and Tambua also a pendandang and can be displayed in the halls and open field.

Kata kunci : bentuk penyajian, mandulang ameh, palangki, sijunjung

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## A. Pendahuluan

Bentuk penyajian adalah bentuk pertunjukan tari dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal hingga akhir pertunjukan. Menurut Smith (dalam Soeharto 1985 : 34), bahwa pertunjukan:

“Melihat tari, penonton tidak ingat setiap gerak dan urutannya, tetapi mengingat kesan keseluruhan yaitu wujud, apakah melingkar pada permulaan, mempunyai daya pikat dan pengembangan dan bagaimana orisinalitas sehingga begitu menarik dilihat dari keseluruhan”.

Dengan demikian, untuk melihat elemen – elemen bentuk penyajian tari perlu dijelaskan elemen – elemen dari bentuk penyajian tari. Dalam hal ini akan digunakan elemen – elemen komposisi tari seperti yang diungkapkan Soedarsono (1977: 40-41) bahwa:

“Apabila diperinci, ada cukup banyak elemen – elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak, desain lantai atau floor design, desain atas atau air desain, desain musik, desain dramatic, dinamika, koreografi kelompok atau group choreography, tema, rias dan kostum, prop tari, pementasan atau staging , tata lampu dan penyusunan acara. ”

Dalam penampilan sebuah tari perwujudan susunan gerak, desain lantai, desain musik adalah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Sedangkan agar bentuk tersebut lebih sempurna dalam penyajiannya, maka terdapat perlengkapan – perlengkapannya yang mendukung sebuah tari tersebut, yaitu : kostum, tata rias, tempat pertunjukan dan tata lampu atau lighting.

Kenagarian Palangki merupakan daerah penghasil emas terbesar di Kabupaten Sijunjung. Sebagai daerah yg memiliki sungai yang besar banyak warga sekitar memanfaatkan sungai tersebut sebagai sumber mata pencarian. Ada yang menambang pasir, mengail ikan dan Mandulang Ameh sehingga menarik minat para pendatang dari berbagai daerah untuk bermukim dan mencari pekerjaan. Tapi pekerjaan yang paling diminati para penduduk dan pendatang adalah Mandulang Ameh, sehingga masyarakat menjadikannya mata pencaharian utama.

Tari Mandulang Ameh berawal dari sebuah kegiatan Mandulang Ameh disungai yang disebut Batang Palangki, sebagaimana diketahui bahwa pekerjaan seperti itu membutuhkan fisik maupun mental dan dukungan solidaritas antar pekerja. Alat untuk Mandulang Ameh seperti Kualo atau nampun besi yang digunakan untuk mandulang ameh bagi masyarakat palangki menyebutnya “*JAE*” dan di aplikasikan sebagai properti dalam tari Mandulang ameh. Properti ini terbuat dari kayu yang hampir menyerupai bentuk aslinya dengan membuat seperti kualo atau nampun besi dengan membentuk cekungan pada bagian tengah – tengah kayu tersebut.

Properti lainnya yaitu “*LAWAK*” terbuat dari tanduk kerbau asli yang digunakan untuk meletakkan emas yang sudah didapat, dikumpulkan dan dimasukkan kedalam lawak tersebut. Lawak tersebut pada dasarnya dipegang oleh kepala tambang atau yang lebih dikenal dengan istilah mandor yang nantinya kepala tambang inilah yang akan menjual hasil emas yang dikumpulkan oleh para pekerja tambang. Tari Mandulang Ameh bertema melepas lelah dan berfungsi sebagai hiburan yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat desa untuk bekerja di tempat pendulangan emas. Seiring dengan perkembangan zaman, tari Mandulang Ameh ini mengalami beberapa perkembangan dan keberadaannya tidak diragukan lagi.

Tari Mandulang Ameh dilihat dari dahulu hingga sekarang terdiri dari 15 ragam gerak, yaitu:

- (1) *berhela – hela manunggu masin* (bersantai – santai menunggu mesin)
- (2) *Sambah* (sembah)

- (3)*mancaliak hari* (melihat hari)
- (4)*manjampuik urang rumah* (menjemput orang rumah / istri)
- (5)*pai katambang* (pergi ketambang)
- (6)*maambiak kasiak* (mengambil pasir)
- (7)*manggali kasiak* (menggali pasir)
- (8)*mamisah ameh jo kasiak*(memisahkan emas dengan pasir)
- (9)*mambarasiahan ameh* (membersihkan emas)
- (10)*mancaliak ameh* (melihat emas)
- (11)*basanang dapek ameh* (bersenang dapat emas)
- (12)*mangumpuan ameh* (mengumpulkan emas)
- (13)*manuai* (menuai)
- (14)*pesta*
- (15)*pulang*.

Dari sisi penari tidak ditentukan jumlahnya boleh genap dan boleh ganjil dan yang menarikannya adalah laki – laki dan perempuan, dan disaat peneliti melakukan penelitian penari berjumlah 8orang dengan 3 orang laki – laki dan 5 orang perempuan. Pola lantai yang digunakan lebih banyak menggunakan pola lantai vertikal dan horizontal. Dari sisi musik, hanya menggunakan tambua dan talempong serta satu orang pendandang yang hanya boleh dibawa oleh masyarakat asli palangki, karena ini menandakan bahwa tarian ini memang khas dari daerah Kenagarian Palangki. Namun seiring berkembangnya musik dari tari Mandulang Ameh juga bisa menggunakan musik dari kaset tape recorder.

Kostum yang digunakan dalam tari Mandulang Ameh yaitu bagi yang wanita aksesoris dikepala yaitu kain sarung bugis yang dililit(tingkuluak) sedangkan kostumnya memakai baju kurung biasa dengan bawahan kain sampiang atau (kodek), serta ikat pinggang dari kain. Sedangkan bagi laki – laki aksesoris kepala adalah deta sedangkan kostumnya memakai baju silat biasa dengan sarawa galembong untuk bawahannya. Dan kostum ini sendiri tidak berubah dari tahun dulu hingga sekarang karena bupati Kab. Sijunjung tidak ingin ada yang mengubah kostum dari tari Mandulang Ameh ini.

Tari ini ditampilkan pertama kali setelah vakum beberapa tahun yaitu tahun 2002 untuk acara halal bihalal pemerintah daerah. Dari situlah tari Mandulang Ameh mulai dikenal dan mulai tampil di beberapa acara atas undangan pemerintah daerah serta untuk acara penyambutan tamu – tamu resmi yang datang ke Kab. Sijunjung dan tari Mandulang Ameh juga sudah dibawa sampai ke Jakarta dalam salah satu festival budaya nasional.

Di daerah Kabupaten Sijunjung sendiri tari Mandulang Ameh ini sudah menggeser keeksian tari yang lebih dahulu digunakan atau berfungsi untuk upacara penyambutan tamu seperti tari galombang atau tari pasambahan yang lebih dahulu dikenal masyarakat.

Perbedaan tari Mandulang Ameh ini saat ditampilkan diatas panggung pada umumnya dengan acara penyambutan tamu yaitu terletak pada LAWAK, LAWAK dalam penampilan tari Mandulang Ameh pada umumnya hanya sebagai property dan tidak ada pemberian sirih kepada tamu undangan, sedangkan didalam upacara penyambutan tamu LAWAK yang hanya dipegang oleh induk penari tersebut diisi sirih untuk diberikan kepada tamu pada akhir tarian sebagai pengganti carano.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif atau deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh di Nagari Palangki, Kecamatan IV

nagari, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat. Sedangkan untuk pendeskripsianannya, data diperoleh dan dikumpulkan melalui teknik survey (penelitian lapangan).

Berkaitan dengan itu Moleong (2006:112) menyatakan bahwa :Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif yaitu data yang berupa kata – kata dan tindakan dari orang – orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama. Data kedua berupa tambahan yang berasal dari studi kepustakaan. Moleong juga menambahkan (2006:2) bahwa : Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasilnya berbentuk deskriptif. Fenomena tidak berupa angka – angka atau koefisien atau hubungan antara variable, data yang terkumpul berupa kata – kata atau gambaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, aktivitas yang diperlukan hanya melihat, meninjau, dan mengumpulkan informasi, data kemudian digambarkan dengan jelas secara tepat sebagaimana adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian tari Mandulang Ameh di tengah – tengah masyarakat nagari Palangki, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2011.

Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi:

1. Study Kepustakaan
2. Observasi/Pengamatan
3. Wawancara
4. Dokumentasi

### **C. Pembahasan**

Penyajian merupakan proses, pengaturan dalam penampilan atau pertunjukan dari suatu tarian. Bentuk penyajian adalah bentuk pertunjukan tari sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal hingga akhir pada suatu pertunjukan. Dengan demikian, untuk melihat elemen-elemen bentuk penyajian tari, perlu dijelaskan elemen-elemen dari bentuk penyajian.

Untuk melihat bentuk penyajian tari Mandulang Ameh di Kecamatan IV Nagari Kanagarian Palangki yang dilaksanakan pada hari sabtu 24 desember 2011 dalam rangka seminar KB, berikut ini penjelasan mengenai bentuk penyajian tari Mandulang Ameh:

1. Persiapan
  - a. Penyajian tari Mandulang Ameh diawali dengan segala bentuk persiapan yang berhubungan dengan tari Mandulang Ameh, baik penari maupun pemain musik.
  - b. Persiapan dilakukan sehari sebelum dilakukannya acara seminar sekitar pukul 16.00wib dilakukan gladi bersih
  - c. Setelah dilakukan gladi bersih sekitar pukul 16.30wib dilakukan penegepasan baju untuk para penari.
2. Pelaksanaan
  - a. Keesokan harinya sekitar pukul 9.00wib para penari telah menunggu tamu khusus yang akan disambut.
  - b. Sekitar jam 9.15wib Setelah tamu undangan khusus sudah hadir para penari laki – laki sudah bersiap siap siap ditengah panggung dimulailah dendang dari para pemain musik tetapi tidak diiringi oleh alat musik.
  - c. Setelah penari laki-laki keluar arena pertunjukan masuklah langsung penari perempuan, yang juga diiringi dengan alat musik secara keseluruhan sampai akhirnya selesai ditarikan sekitar jam 9.22wib.

- d. Jam 9.22 tari mandulang ameh selesai ditampilkan penari perempuan menuju tamu undangan yang sudah menunggu, untuk disuguhkan sirih dan langsung bersalaman. semua proses ini berakhir sekitar jam 9.25wib.

Setelah acara penyambutan berakhir, lalu istirahat makan sejenak sekitar 5 menit, sekitar jam 9.30wib acara inti (seminar KB).

Dalam pelaksanaan upacara penyambutan tamu tarian ini ditampilkan pada awal acara sebelum acara formal dimulai jadi tarian pada upacara penyambutan tamu bisa dibilang pembuka acara tersebut sedangkan susunan acara formalnya sendiri kata pembuka dari pembawa acara, kalam illahi, kata sambutan dari bapak camat, kata sambutan dari perwakilan dinas kesehatan barulah acara seminar dilakukan kepada masyarakat setempat.

1. Kata Pembuka Pembawa Acara

Kata pembuka dari pembawa acara ini sebagai tandah bahwa acara formal sudah dimulai yang isinya tentang susunan acara dan memberikan hormat kepada tamu undangan yang sudah hadir.

2. Kalam Illahi

Kalam illahi atau pembacaan al-qur'an bertujuan sebagai ucapan syukur kepada allah dan harapan semoga acara yang diadakan berjalan sesuai rencana dan tidak ada gangguan apapun.

3. Kata Sambutan Dari Camat

Karena camat adalah tamu undangan disini, camat juga memberikan kata sambutan yang isinya berterima kasih dan menjelaskan sedikit tentang keadaan masyarakat secara umum.

4. Kata Sambutan Dari Penyelenggara

Suatu acara selalu diselenggarakan dengan adanya orang – orang dibalik acara tersebut, memberikan penjelasan sedikit tentang tujuan acara dan memberikan sedikit motivasi tentang tujuan acara tersebut.

5. Seminar

Inilah pokok dari acara tersebut memberikan dan menjelaskan tema secara menyeluruh dan lebih mendalam yang berhubungan dengan tema acara tersebut supaya orang – orang yang ikut di acara tersebut lebih mengerti dan memahami.

Dalam penyajian tari Mandulang Ameh Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari Dalam gerakannya sederhana dan mudah ditiru yang di ambil dari gerakan aktivitas Pendulangan emas yang melambangkan hasil alam sangat bermanfaat. Dalam tari Mandulang Ameh terdapat lima belas macam gerak yaitu:

1)berhela – hela manunggu masin (2)sambah (3)mancaliak hari(4)manjampui urang rumah(5)pai katambang (6)maambiak kasiak(7)manggali kasiak (8)mamisahan ameh jo kasiak (9)mambarasiahan ameh(10)mancaliak ameh (11)basanang dapek ameh (12)mangumpuan ameh(13)manuai(14)pesta (15)pulang.

Pola lantai yang terdapat pada tari Mandulang Ameh ada beberapa macam seperti diagonal, garis lurus juga melingkar mengadung arti bahwa kegembiraan dan semangat masyarakat setempat dalam melakukan aktivitasnya mendulang emas. Tari Mandulang Ameh di tarikan oleh 3 orang penari laki-laki dan 5 orang penari perempuan yang menggunakan busana tradisional Minangkabau walaupun sudah ada kreasi dari segi warna pakaian.

Tari Mandulang Ameh di iringi oleh musik yang berfungsi sebagai hiburan dan, suasana gembira digambarkan oleh masyarakat setempat setelah melakukan aktivitas mendulang emas yang di tuangkan melalui gerakan tari. Alat musik yang di gunakan pada tari Mandulang Ameh yaitu Tambua dan Talempong dengan 4 orang pemain musik, selain tambua dan talempong juga ada satu pendandang yang isi dari dendang menceritakan tentang bagaimana kegiatan pendulangan emas.

Properti yang di gunakan pada tari Mandulang Ameh yaitu *Jae dan Lawak*, yang mana properti pada tari Mandulang Ameh sangat berperan penting pada tari, karena tanpa adanya properti maka tarian ini akan susah dicerna oleh orang yang melihatnya.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Setelah peneliti melakukan peneliatian kelapangan dapatlah hasil dari penelitian tentang Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Kecamatan IV Nagarai Kabupaten Sijunjung, mulai dari persiapan sehari sebelum acara sampai sebelum dan sesudah acara dilaksanakan.

Tari Mandulang Ameh dalam Upacara Penyambutan Tamu terdapat gerak tari yang terdiri dari: *berhela – hela manunggu masin* (bersantai – santai menunggu mesin), *sambah* (sembah), *mancaliak hari* (melihat hari), *manjampuik urang rumah* (pulang menjemput orang rumah), *pai katambang* (pergi ketambang), *maambiak kasiak* (menggambil pasir), *manggali kasiak* (menggali pasir), *mamisah ameh jo kasiak* (memisahkan emas dan pasir), *mambarasiahan ameh* (membersihkan emas), *mancaliak ameh* (melihat emas), *basanang dapek ameh* (bersenang dapat emas), *mangumpuan ameh* (mengumpulkan emas), *manuai* (menuai), *pesta* dan *pulang*.

Tari Mandulang Ameh ini berfungsi sebagai Upacara Penyambutan Tamu dan sebagai hiburan seperti acara kesenian di hari – hari besar. Tari Mandulang Ameh ditarikan oleh 8 orang penari dengan 3 penari laki – laki dan 5 penari perempuan, kostum penari masih sederhana yaitu memakai baju adat Minangkabau. Tari Mandulang ameh memakai pola lantai yang sederhana seperti segitiga, garis lurus juga melingkar, alat musik yang digunakan yaitu talempong dan tambua juga seorang pendendang dan bisa ditampilkan digedung maupun dilapangan terbuka.

Diharapkan kepada penari dan pengajar tari untuk tetap melestarikan tarian ini kepada generasi selanjutnya supaya tidak hilang dan tergerus oleh arus globalisasi dan masuknya modrenisasi sehingga masyarakat yang akan datang masih bisa menikmati tari Mandulang Ameh ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi peneliti dengan Pembimbing I Herlinda Mansyur, SST, M.Sn dan Pembimbing II Susmiarti, SST, M.Pd

#### **E. Daftar Rujukan**

- Maleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soedarsono. 1977. *Tari–Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.